

## DESKRIPSI KINERJA PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS EMPAT SEKOLAH DASAR

Lilian Slow<sup>1</sup>, Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Sukristin<sup>3</sup>, Gani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> STKIP Melawi (Kampus Entikong)

Jl. Lintas Malindo, Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat  
Lilianslow87@gmail.com<sup>1</sup>, puji\_rahmawati89@gmail.com<sup>2</sup>, sukristintin@gmail.com<sup>3</sup>,  
Ganimurni7@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract:** The background of this research was the teacher professional performance in learning was lacking. Besides that, the result of science learning outcomes was not good enough. It showed that the science learning process did not show the maximal consequence yet. The method of this research used the descriptive qualitative method. It was done by assessing the science teacher of public elementary school 01 in Beduai, the science teacher of public elementary school 02 in Beduai, and the science teacher of public elementary school 05 Muara Ilai. The result of this research showed that the teacher professional performance in the science learning process reached a score in the “Good” category, based on the education service of Beduai. The assessment of subject 1 amounted to 67,23, subject 2 was 66,53, and subject 3 was 63,92. The description based on the subjects’ answers in the interview showed that all subjects used the method in science learning. Then, they arranged learning planning before doing the learning process. Teachers used media in the learning process and evaluated learning. On the other hand, the description based on the interview also showed that the student behaviour in the science learning process was varied.

**Keywords:** Teacher’s Professional Performance, Learning, Science

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah kinerja guru dalam hal pembelajaran masih sangat kurang. Selain itu nilai atau hasil belajar siswa mengenai pelajaran IPA masih kurang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA terbilang belum menunjukkan hasil yang maksimal oleh guru. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menilai guru mata pelajaran IPA di SDN 01 Beduai, SDN 02 Beduai, dan SDN 05 Muara Ilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyampaian pelajaran IPA memperoleh penilaian berkategori “Baik” berdasarkan penilaian Dinas Pendidikan Beduai. Penilaian subjek 1 mendapat nilai rata-rata 67,23, subjek 2 mendapat nilai rata-rata 66,53, dan subjek 3 mendapat nilai rata-rata 63,92. Berdasarkan jawaban subjek dalam wawancara menunjukkan bahwa semua subjek menggunakan metode dalam pembelajaran IPA, menyusun RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, menggunakan media dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, hal yang dideskripsikan berdasarkan wawancara adalah mengenai sikap siswa dalam proses pembelajaran IPA dan sikap siswa dijelaskan sangat bervariasi.

**Kata Kunci:** Kinerja Profesional Guru, Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam

**K**inerja guru menjadi cerminan kualitas seorang guru. Guru yang berkualitas merupakan guru yang memiliki kriteria guru berkompentensi. Kompetensi guru yang meliputi pedagogik, komunikasi, profesional, dan kepribadian.

Menurut Ilyas dan Syahid (2018: 66-67) mengatakan bahwa komponen-komponen strategi pengajaran ada 10, yaitu: (1) Guru, (2) Peserta didik, (3) Tujuan, (4) Bahan pelajaran, (5) Kegiatan pembelajaran, (6) Metode, (7) Alat, (8) Sumber belajar, (9) Evaluasi, dan (10) Situasi atau Lingkungan. Tergambar jelas bahwa seorang guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan ilmu namun juga mampu merancang pembelajaran, memilih metode, menggunakan media, dan melakukan evaluasi yang tepat.

Hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Baiknya proses pembelajaran akan mendukung upaya pembentukan karakter peserta didik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Beduai melihat kinerja guru dalam hal pembelajaran masih sangat kurang. Selain itu nilai atau hasil belajar siswa mengenai pelajaran IPA

masih kurang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA terbilang belum menunjukkan hasil yang maksimal oleh guru. Oleh karena itu, Penelitian ini mencoba untuk menganalisis Kinerja Profesional Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru-guru mengajar mulai dari persiapan hingga evaluasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (dalam Sulistiyono, 2015) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru mata pelajaran IPA yang berada di tiga sekolah dasar di kecamatan Beduai, yaitu SDN 01, SDN 02, dan SDN 05. Sedangkan

objek penelitian ini adalah kinerja profesional guru.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPA dan dokumen penilaian kinerja guru yang diperoleh melalui Dinas pendidikan Beduai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan subjek atau sample yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 85) mengatakan, *purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah satu guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 01, SDN 02, dan SDN 05 Beduai.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan data penilaian dari Dinas Pendidikan Beduai.

### **Teknik Analisis Data**

Data wawancara yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mendeskripsikan mengenai bagaimana cara (metode) guru mengajar, bagaimana sikap siswa pada saat proses pembelajaran

berlangsung dan pada akhirnya pendeskripsian akan disimpulkan pada bagaimana kinerja profesional guru. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Beduai akan dihitung rata-ratanya kemudian akan dikategorikan dalam kriteria berdasarkan penilaian dari Dinas Pendidikan Beduai sebagai berikut:

#### **Kriteria Penilaian**

A = 81 - 100 : Baik sekali

B = 61 - 80 : Baik

C = 41 - 60 : Cukup

D = 21 - 40 : Kurang

E = 1 - 20 : Kurang Sekali

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang terkumpul dari proses wawancara dan data Dinas Pendidikan Beduai telah ditemukan beberapa data mengenai kinerja professional guru mata pelajaran IPA di SD 01 Beduai, 02 Beduai, dan 05 Muara Ilai dan dijabarkan sebagai berikut.

#### **Data Wawancara**

Wawancara telah dilakukan terhadap subjek penelitian yakni beberapa guru SDN di Beduai, yaitu guru IPA SDN 01, SDN 02, dan SDN 03. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pola pembelajaran yang dilakukan guru yang dalam hal ini terdiri dari cara mengajar, dan sikap siswa. Data wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Wawancara

No	Pertanyaan	S	Jawaban
a.	Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas 4 Sekolah Dasar?	E	Metode yang dipergunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah metode ceramah, tugas dan diskusi.
		R	Adapun metode yang saya pergunakan adalah; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok dan metode latihan keterampilan.
		A I	Metode yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA adalah; metode demonstrasi. Penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau tiruan.
b.	Apakah sebelum kegiatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas 4 Sekolah Dasar guru perlu melakukan persiapan perencanaan pembelajaran?	E	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau pelajaran lain guru pasti membuat perencanaan terlebih dahulu, perencanaan yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
		R	Iya. saya selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang saya ajarkan.
		A I	Iya. guru membuat persiapan perencanaan pembelajaran IPA, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menggunakan media selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 4 Sekolah Dasar?	E	Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru harus menggunakan media. Karena dengan adanya media akan mempermudah bagi guru untuk menjelaskan kepada siswa dan mempermudah anak didik memahami penjelasan dari guru.
		R	Iya, saya selalu menyiapkan media setiap kali saya menyampaikan materi, pelajaran IPA, tentunya sesuai dengan materi tersebut tetapi ada kalanya media tersebut tidak saya gunakan apabila media tersebut tidak ada di sekolah tempat saya mengajar.
		A I	Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA seperti media visual atau media gambar.
d.	Bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas 4 Sekolah Dasar?	E	Apabila perencanaan pembelajaran sudah ada dan media sudah tersedia, maka siswa dalam proses pembelajaran akan aktif dan antusias mengikuti.
		R	Sikap siswa tentunya bervariasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, ada siswa yang sangat menyukai pelajaran IPA tetapi ada juga siswa yang tidak senang dengan pelajaran tersebut, apalagi jika pelajaran IPA tersebut mediana tidak ada karena fasilitas yang tidak mendukung.
		A I	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias.
e.	Bagaimana cara guru mengevaluasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas 4 Sekolah Dasar?	E	Cara guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 4 dengan tes lisan, tes tulis, dan hasil kerja
		R	Adapun cara mengevaluasi proses proses pembelajaran adalah:

Mengetahui apakah siswa telah menguasai pengetahuan atau materi tersebut.  
Mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.  
Apakah siswa sudah memahami dan menguasai materi tersebut.  
Memberikan tes baik tertulis maupun secara lisan kepada siswa.

A Guru mengevaluasi hasil proses pelaksanaan Ilmu  
I Pengetahuan Alam di kelas 4 Sekolah Dasar berupa tes atau uraian dan praktek baik lisan atau tulisan, selama proses pembelajaran berlangsung.

Data Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Beduai

Tabel 2. Penilaian Guru Mata Pelajaran IPA SDN 02 dari Dinas Pendidikan Beduai

No.	Kegiatan yang diamati	Kriteria Penilaian					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Kelengkapan Rencana Pembelajaran.	v					70
2.	Kemampuan membuka pembelajaran (Kegiatan Awal).	v					70
	<b>Kegiatan Inti</b>						
	Kreatifitas dalam memecahkan masalah.	v					70
	Cara mengorganisir KBM (Metode).	v					70
	Pendekatan Pembelajaran yang digunakan.			v			59
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	v					75
	<b>Penggunaan tes</b>						
	1). Tes uraian	v					70
	2). Tes obyektif	v					70
	3). Tes lisan	v					55
	4). Tes perbuatan			v			55
	5). Tes sikap			v			70
4.	Pelaksanaan bimbingan dan membantu siswa dalam kesulitan belajar.	v					70
5.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran.	v					70
	<b>Total</b>						874
	<b>Rata-rata</b>						67,23
	<b>Kategori</b>						Baik

Data Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Beduai

Tabel 3. Penilaian Guru Mata Pelajaran IPA SDN 01 Beduai dari Dinas Pendidikan Beduai

No.	Kegiatan yang diamati	Kriteria Penilaian					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Kelengkapan Rencana Pembelajaran.	v					81
2.	Kemampuan membuka pembelajaran (Kegiatan Awal).	v					69
	<b>Kegiatan Inti</b>						

	Kreatifitas dalam memecahkan masalah.	v	69
	Cara mengorganisir KBM (Metode).	v	58
	Pendekatan Pembelajaran yang digunakan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	v	58
	Penggunaan tes		
	1). Tes uraian		
	2). Tes obyektif	v	69
	3). Tes lisan	v	69
	4). Tes perbuatan	v	58
	5). Tes sikap	v	58
		v	69
4.	Pelaksanaan bimbingan dan membantu siswa dalam kesulitan belajar.	v	69
5.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran.	v	69
	Total		865
	Rata-rata		66,53
	Kategori		Baik

Data Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 05 Muara Ilai

Tabel 4. Penilaian Guru Mata Pelajaran IPA SDN 05 Muara Ilai dari Dinas Pendidikan Beduai

No.	Kegiatan yang diamati	Kriteria Penilaian					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Kelengkapan Rencana Pembelajaran.	v					67
2.	Kemampuan membuka pembelajaran (Kegiatan Awal).	v					67
	Kegiatan Inti						
	Kreatifitas dalam memecahkan masalah.	v					67
	Cara mengorganisir KBM (Metode).			v			57
	Pendekatan Pembelajaran yang digunakan.			v			57
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	v					67
	Penggunaan tes						
	1). Tes uraian	v					67
	2). Tes obyektif	v					67
	3). Tes lisan			v			57
	4). Tes perbuatan			v			57
	5). Tes sikap	v					67
4.	Pelaksanaan bimbingan dan membantu siswa dalam kesulitan belajar.	v					67
5.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran.	v					67
	Total						831
	Rata-rata						63,92
	Kategori						Baik

Berikut kesimpulan dari tabel di atas:

Tabel 5. Rekapitulasi Data dari Hasil Wawancara dan Penilaian Dinas Pendidikan Beduai

No	Aspek Pertanyaan	Subjek	Hasil Wawancara	Hasil Data Dinas Pendidikan Beduai	Ket.
1.	Metode	E	Ceramah, penugasan, dan diskusi	70	B
		R	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi	58	C
		AI	Demonstrasi	57	C
2.	RPP	E	Menyiapkan RPP	70	B
		R	Menyiapkan RPP	81	A
		AI	Menyiapkan RPP	67	B
3.	Media	E	Menggunakan media	-	-
		R	Kadang menggunakan media	-	-
		AI	Menggunakan media	-	-
4.	Sikap Siswa	E	Antusias	75	B
		R	Bervariasi	69	B
		AI	Antusias	67	B
5.	Evaluasi	E	Tes lisan, tulis, dan hasil	55	C
		R	Tes tulis dan lisan	69	B
		AI	Praktek, tes lisan, dan tulis	67	B

Tabel 6. Rekapitulasi nilai rata-rata subjek berdasarkan Data Penilaian Dinas Pendidikan Beduai

No	Subjek	Rata-rata	Kategori
1	E	67,23	Baik
2	R	66,53	Baik
3	AI	63,92	Baik

Berdasarkan data temuan di atas maka dideskripsikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kinerja professional guru yang berkaitan dengan bagaimana guru menyajikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 di Sekolah Dasar. Hal ini dikaitkan dengan metode yang digunakan oleh guru, kesiapan RPP, media, sikap siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dan evaluasi yang dilakukan.

### Metode Pembelajaran

Pertanyaan pertama pada angket tersebut yang berkaitan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA di kelas. Subjek pertama menjawab bahwa metode yang dipergunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah metode ceramah, tugas dan diskusi. Subjek kedua menjawab bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode

diskusi kelompok dan metode latihan keterampilan. Subjek ketiga menjawab bahwa metode yang digunakan proses pelaksanaan pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau tiruan.

Jawaban-jawaban dari beberapa subjek yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru-guru IPA tersebut cukup variatif. Metode yang digunakan tidak monoton pada satu metode saja, melainkan mengkombinasi beberapa metode dalam proses pembelajarannya. Metode ceramah menjadi metode utama yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran secara umum. Metode berikutnya yang banyak digunakan adalah metode diskusi, di mana metode ini digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang konstruktif. Selain itu metode yang digunakan guru-guru tersebut adalah metode tanya-jawab. Metode ini mencoba untuk menggali dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan melatih siswa untuk aktif dan kritis. Kemudian metode yang lainnya adalah metode peragaan atau demonstrasi. Metode demonstrasi ini hanya

digunakan oleh satu subjek saja dari ketiga subjek tersebut. Metode ini dinilai sangat efektif dalam pembelajaran IPA dikarenakan sesuai dengan kaidah atau prinsip dalam pembelajaran IPA yaitu pembelajaran harus melibatkan siswa secara langsung dan aktif dengan tujuan memberi pengalaman belajar kepada siswa dan membuat siswa langsung mengalami proses belajar dengan mencari tahu sendiri jawaban dari permasalahan. Jika dilihat prinsip proses pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa atau *student center* ini berkaitan dengan metode pembelajaran aktif. Sejalan dengan pendapat Charles C. Bonwell dan J.A. Eison (dalam Warsono dan hariyanto, 2012) bahwa seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Dengan kata lain pembelajaran aktif ini memiliki esensi mengaktifkan siswa. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan pengamatan atau pemahan tentang sesuatu yang tidak konkrit, tugas guru haruslah mencari cara agar siswa dapat merasakan kebermaknaan dari pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa cara disampaikan oleh Maine (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012) yang dapat dilakukan oleh guru agar pemahaman siswa

dalam proses pembelajaran dapat diserap dengan baik, diantaranya yaitu dengan *doing something* dan *learning by teaching*. Menurut Maine jika siswa dalam proses pembelajaran diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu maka mereka dapat mengingat pelajaran hingga 75% dan apabila siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan pelajaran dengan cara mengajar mereka akan mampu mengingat pelajaran hingga 90%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran IPA akan lebih dipahami oleh siswa apabila guru menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung. Melakukan sesuatu dalam pembelajaran (*doing something*) telah subjek terapkan dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan diskusi dan praktek atau demonstrasi. Kegiatan ini dapat memberi dampak positif dalam pemahaman materi kepada siswa.

Selain dari angket sumber data dari Dinas Pendidikan Beduai menunjukan bahwa penilaian yang diberikan kepada subjek penelitian ini yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPA di SD pada kisaran “baik (B) dan cukup (C)”. Penilaian ini menunjukkan

bahwa belum ada penilaian dari dinas pendidikan oleh pengawas yang mendapatkan penilaian yang sangat baik atau masuk kategori “A”.

### **Persiapan RPP**

Pertanyaan kedua dari angket tersebut adalah mengenai persiapan RPP. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa semua subjek penelitian ini mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai dan RPP tersebut disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penilaian dari dinas pendidikan menunjukkan penilaian yang memuaskan dalam artian dua subjek penelitian mendapatkan nilai dengan kategori “Baik (B)” dan satu subjek mendapat nilai dengan kategori “baik sekali (A)”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persiapan Rancangan Pembelajaran, guru-guru di sekolah tersebut sudah menyiapkan dengan baik sesuai dengan tuntutan profesionalitas guru. Persiapan RPP merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena rencana yang akan disusun dapat disiapkan dengan jelas dan disesuaikan dengan materi sehingga dapat menyusun strategi-strategi tertentu untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Media Pembelajaran**

Pertanyaan berikutnya adalah mengenai media pembelajaran. Angket tersebut menanyakan mengenai ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Pertanyaan ini dijawab oleh semua subjek penelitian dengan positif dengan artian bahwa mereka menggunakan media dalam pembelajaran IPA. Namun, terdapat satu subjek menyatakan bahwa subjek tersebut menggunakan media hanya pada materi tertentu dan tergantung dari ketersediaan media yang ada di sekolah tersebut. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa kesadaran guru-guru IPA tersebut terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran “cukup baik”. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa guru-guru tersebut kurang kreatif untuk menyiapkan sendiri media yang tidak disediakan oleh pihak sekolah. Pertanyaan mengenai media ini tidak menjadi salah satu aspek penilaian dari pihak Dinas Pendidikan Beduai.

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, dengan media, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Ketersediaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor berhasilnya proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Azhar (2015:10) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Rangsangan yang diciptakan dengan penggunaan media ini pastinya berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan dalam pembelajaran.

Menurut Azhar (2015: 11) berpendapat bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menstimulus siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh indera mereka. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu untuk memberikan stimulus kepada indera siswa dengan cara menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan maksimal atau dengan kata lain menyerap informasi yang disampaikan tidak hanya dari indera pendengaran saja melainkan dari indera lain. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebagaimana pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Azhar, 2015) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran

jadi menarik, memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga mudah dipahami, membuat metode pembelajaran lebih variatif, dan menciptakan aktivitas belajar yang lebih banyak di dalam kelas.

### **Sikap Siswa**

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jawaban dari semua subjek penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran IPA. Selain itu, salah satu subjek menyatakan bahwa sikap siswanya sangat bervariasi, ada siswa yang terlihat antusias dan ada yang tidak antusias dikarenakan siswa tersebut kurang berminat dengan pelajaran IPA. Penilaian dari Dinas Pendidikan Beduai menunjukkan bahwa penilaian yang diperoleh oleh para guru tersebut dalam hal sikap dan keaktifan siswa di dalam kelas adalah berkategori baik.

Sikap siswa di dalam proses pembelajaran merupakan cerminan kualitas dari proses yang dijalankan oleh guru. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka sikap siswa atau respon dari siswa yang ditunjukkan di dalam kelas akan baik pula. Sikap positif yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan pengaruh positif dari perencanaan

yang matang, baik itu dari perencanaan RPP hingga penggunaan media dan pastinya metode yang digunakan serta media yang menunjang pembelajaran.

Kurangnya antusiasme siswa seperti yang disampaikan oleh seorang subjek dikarenakan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mendapat dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar atau biasa disebut motivasi, KBBI (Kompri, 2015). Motivasi yang belum dimiliki oleh siswa tersebut harus ditindaklanjuti oleh guru IPA tersebut. Guru harus mampu memberikan dorongan yang positif agar motivasi dari dalam diri siswa dapat terbangun, sebagaimana yang disampaikan oleh Mc. Donald (dalam Kompri, 2015) bahwa motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal ini menjadi salah satu penentu sikap siswa di kelas. Sikap kurang antusias tersebut dapat diatasi dengan menjelaskan kebermaknaan mengenai materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran

tersebut memiliki tujuan yang jelas manfaatnya. Selain itu, suasana belajar yang tercipta di ruang kelas haruslah menyenangkan dan kondusif.

### **Evaluasi**

Pertanyaan terakhir adalah mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru, dalam artian bagaimana evaluasi dilaksanakan dan bentuk evaluasi yang digunakan. Jawaban dari semua subjek penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam pembelajaran IPA. Evaluasi yang dilakukan oleh subjek penelitian ini dalam bentuk tes lisan, tes tertulis, dan praktek. Dari hasil angket menunjukkan hanya satu subjek yang menggunakan tes praktek. Sedangkan subjek yang lain hanya menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Penilaian dari dinas pendidikan beduai menunjukkan bahwa penilaian terhadap guru-guru IPA tersebut berkategori “baik (B) dan cukup (C)”. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru tersebut masih belum maksimal. Penilaian dari pengawas oleh dinas pendidikan ini belum mendapat penilaian pada kategori “baik sekali (A)”.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan sebagai langkah awal perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan evaluasi guru selaku penilai siswa

dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2015: 14) bahwa dengan diadakan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, begitu juga sebaliknya dengan penilaian guru akan dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajarannya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja profesional guru pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar 01 Beduai, SDN 02 Beduai, dan SDN 05 Muara Ilai menunjukkan bahwa penilaian secara umum adalah berkategori “baik”. Hal ini tergambar dari bagaimana guru-guru tersebut melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas. Selain itu subjek penelitian telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sikap siswa dalam proses pembelajaran IPA cukup variatif. Evaluasi juga selalu dilakukan oleh subjek penelitian dalam proses pembelajaran. Penilaian kinerja profesional guru dari semua SDN menunjukkan bahwa guru dari SDN 02 Beduai mendapatkan penilaian tertinggi dari Dinas Pendidikan Beduai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nada, dkk. 2014. Kompetensi Profesional Guru Ipa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3(9). e-ISSN: 2715-2723.
- Priyoga, Muhammad Faris. 2017. Analisis Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal. Economic Education Analysis*. 6(2). p-ISSN 2252-6544.
- Rasiman dkk. 2017. *Laporan Penelitian Analisis Kinerja Guru Profesional Di Jawa Tengah*. PKM Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas, H.M, dan Syahid, Abdul. 2018. *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*. *Jurnal Al-Aulia*. 4(1). e-ISSN: 2721-8449.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Dinas Pendidikan Beduai. 2018. *Data Penilaian Dinas Pendidikan Beduai*. Beduai: Dinas Pendidikan.